

PENGUATAN PEMBIBITAN SAPI POTONG LOKAL MELALUI INTRODUKSI HIJAUAN MAKANAN TERNAK DI DESA KLABANG, KECAMATAN TEGALAMPEL, BONDOWOSO

Listya Purnamasari¹⁾, Basuki²⁾, Himmatul Khasanah¹⁾, Vega Kartika Sari³⁾

¹⁾Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

³⁾Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Listya Purnamasari

E-mail : listyap.faperta@unej.ac.id

Diterima 02 Februari 2023, Direvisi 22 Februari 2023, Disetujui 24 Februari 2023

ABSTRAK

Desa Klabang, Bondowoso memiliki potensi untuk dapat menjadi desa sentra ternak pembibitan sapi potong lokal. Peningkatan produktivitas dalam menunjang penguatan pembibitan sapi potong lokal salah satunya dengan mengoptimalkan faktor lingkungan yaitu pakan. Permasalahan yang dihadapi oleh para peternak yaitu pemeliharaan yang masih dilakukan secara tradisional, keterbatasan ketersediaan pakan utamanya pada musim kemarau dan kualitas hijauan pakan yang masih rendah. Upaya yang dapat dilakukan dalam penyediaan pakan yang berkualitas dengan kuantitas yang cukup sepanjang tahun adalah introduksi hijauan unggul yang bisa tumbuh dengan baik sepanjang musim. Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan kemandirian peternak dalam memproduksi hijauan unggul untuk mendukung penguatan pembibitan sapi potong lokal di Desa Klabang, Jember. Mitra dalam kegiatan program pengabdian desa binaan ini yaitu masyarakat Desa Klabang, Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan dalam program ini yaitu penyuluhan dan penanaman berbagai macam hijauan pakan ternak yang diadopsi yaitu rumput setaria, rumput pakcong, rumput Guatemala, rumput odot dan *Indigofera* sp, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil dari program pengabdian ini yaitu peternak memiliki hijauan unggul yang dapat dikembangkan dan dapat digunakan sebagai pakan berkualitas untuk ternak pembibitan dengan kuantitas yang mencukupi sepanjang tahun. Peternak desa Klabang selaku mitra program pengabdian ini telah melaksanakan dan menerapkan adopsi hijauan unggul yang telah diberikan dan berusaha untuk selalu kontinu dalam mengembangkan hijauan pakan ternak sebagai upaya meningkatkan produktivitas ternak dan keberlanjutan program.

Kata kunci: introduksi; hijauan; desa klabang.

ABSTRACT

Klabang Village, Bondowoso has the potential to become a beef cattle breeding center. Optimizing environmental factors, such as feed, is one strategy to raise productivity in support of local beef cattle breeding. Farmers' concerns include conventional management, limited feed supply, especially during the dry season, and low pasture quality. The introduction of excellent forage that can grow well throughout the season is one effort that could be made in providing quality feed in sufficient quantities throughout the year. This program aims to improve farmers' independence in producing excellent feed in Klabang Village, Jember, to assist the strengthening of local beef cattle breeding. The farmers of Klabang Village, Tegalampel District, Bondowoso Regency, are partners in this community service program. Counseling, planting several types of forages, such as Setaria grass, Pakchong grass, Guatemala grass, Odot grass, and *Indigofera* sp, mentoring, monitoring, and evaluation are the strategies adopted in this program. The result of this service program is that breeders have superior forage that can be bred and can be used as quality feed for breeding livestock in sufficient quantity throughout the year. Klabang village farmers as partners of this service program have implemented and implemented the adoption of superior forage that has been given and strives to always be continuous in developing forage as an effort to increase livestock productivity and program sustainability.

Keywords: introduction; forages; klabang village.

PENDAHULUAN

Desa Klabang merupakan salah satu desa di kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi dalam mengembangkan ternak sapi potong lokal. Sebagian besar masyarakat bermatapencaharian Bertani dan beternak dengan jumlah sapi yang dipelihara 2-3 ekor setiap rumah. Lahan Pertanian dan Perkebunan yang luas berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya hijauan pakan ternak berkualitas untuk menunjang produktivitas ternak yang dipelihara.

Produktivitas ternak dapat ditingkatkan dengan pengelolaan manajemen pemeliharaan yang tepat serta pemberian pakan yang mencukupi baik dari segi kuantitas dan kualitas (Hernaman et al., 2018; Purnamasari et al., 2020). Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang salah satu kebutuhan pakannya berasal dari hijauan. Peternak desa Klabang masih memelihara ternak secara tradisional, dengan memberikan pakan dari rumput lapang/liar yang diambil disekitaran lahan pertanian serta pemanfaatan limbah pertanian seperti Jerami padi dan Jerami jagung (Gambar 1). Permasalahan yang dihadapi oleh para peternak yaitu keterbatasan ketersediaan pakan utamanya pada musim kemarau dan kualitas hijauan pakan yang masih rendah (Gambar 2).



Gambar 1. Kondisi ternak yang dipelihara dengan pemberian rumput liar/lapang

Upaya yang dapat dilakukan dalam penyediaan pakan yang berkualitas dengan kuantitas yang cukup sepanjang tahun adalah introduksi hijauan unggul yang bisa tumbuh dengan baik sepanjang musim. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan jenis-jenis hijauan pakan ternak unggul yang dapat diadopsi oleh para peternak. Hijauan pakan unggul yang cocok diterapkan dengan kondisi daerah Bondowoso yang kering adalah hijauan yang tahan terhadap kekeringan,

memiliki nilai nutrient yang tinggi dari rumput lapang/liar serta dapat ditanam di bawah naungan.



Gambar 2. Hijauan pakan ternak

Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan kemandirian peternak dalam memproduksi hijauan unggul untuk mendukung penguatan pembibitan sapi potong lokal di Desa Klabang, Jember. Mitra dalam kegiatan program pengabdian desa binaan ini yaitu masyarakat Desa Klabang, Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso.

METODE

Metode introduksi hijauan pakan unggul dalam penguatan pembibitan sapi potong lokal kepada para peternak di desa Klabang yaitu:

Sosialisasi: kegiatan ini memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen budidaya ternak yang baik termasuk manajemen pemberian pakan dan pengolahan pakan.

Peningkatan kualitas pakan ternak. kegiatan ini mengedukasi peternak dalam pemberian dan pengolahan bahan pakan asal sumberdaya lokal dan meningkatkan nutrient yang dibutuhkan oleh ternak. Adopsi hijauan pakan unggul dengan pengelolaan kebun hijauan pakan ternak dan penanaman di sekitar lahan Pertanian. Adapun jenis hijauan unggul yang ditanam yaitu rumput odot, rumput setaria, rumput pakchong, rumput Guatemala dan *Indigofera* sp.

Pendampingan, monitoring dan evaluasi: kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan introduksi hijauan yang telah dilakukan sehingga program yang diadopsi dapat berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi

Produktivitas ternak yang kurang optimal salah satunya disebabkan karena rendahnya kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan. Hijauan pakan baik berupa rumput maupun leguminosa merupakan pakan utama

ternak yang mengandung serat kasar (Purnamasari et al., 2021). Dalam pemeliharaan ternak, biaya pakan mencapai 70-80% dari total biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Ketersediaan hijauan yang musiman menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak desa Klabang Bondowoso.

Sejumlah 20 peternak mengikuti sosialisasi mengenai manajemen budidaya ternak utamanya dalam pemberian pakan ternak yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021 (Gambar 3). Pemberian materi berupa potensi hijauan lokal yang ada di wilayah desa klabang serta kemungkinan untuk dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dijelaskan dengan diskusi interaktif dengan para peternak.



Gambar 3. Kegiatan *Focus Group Discussion*

Berdasarkan hasil diskusi dengan para peternak, pemberian pakan pada ternak masih mengandalkan rumput lapang yang tumbuh liar disekitar lahan Pertanian serta limbah Pertanian seperti Jerami padi dan Jerami jagung. Penggunaan Jerami sebagai pakan ternak ruminansia dalam bentuk segar merupakan cara yang paling murah dan mudah namun memiliki pencernaan yang rendah karena mengandung selulosa, hemiselulosa, lignin dan abu (Yanuartono et al., 2020). Penanaman tanaman padi dan jagung di desa Klabang juga hanya dilakukan pada musim penghujan dan beralih ke tanaman tembakau pada musim kemarau. Sehingga pada musim kemarau hijauan pakan sangat terbatas jumlahnya.

Jenis hijauan lain yang dimungkinkan dapat dimanfaatkan oleh para peternak adalah leguminosa pohon seperti lamtoro dan gamal yang ditanam di pinggir lahan pertanian yang berbentuk terasiring (gambar 4). Tanaman lamtoro dengan nama ilmiah *Leucaena leucocephala* merupakan hijauan jenis leguminosa yang sudah umum digunakan oleh para peternak sebagai pakan sumber protein. komposisi nutrisi tanaman lamtoro yaitu protein kasar 23.84%, serat kasar 14.12% dan TDN 72.77% (Kurnia, 2017). Tanaman Gamal (*Gliricidia sepium*) diyakini mampu meningkatkan bobot badan ternak. Tanaman

ini memiliki kandungan protein kasar 25.7%, serat kasar 13.3% dan TDN 66% (Cakra & Trisnadewi, 2016).



Gambar 4. Tanaman lamtoro di sekitar lahan pertanian

Introduksi Hijauan Unggul

Pengembangan budidaya ternak perlu diimbangi dengan kuantitas dan kualitas pakan. Rendahnya produksi hijauan pakan pada musim kemarau di desa Klabang perlu diatasi dengan adopsi hijauan unggul yang dapat dibudidayakan dengan baik sepanjang musim baik kemarau maupun penghujan (Gambar 5 dan Gambar 6). Penanaman rumput dilakukan pada musim kemarau yang kering pada bulan agustus. Beberapa jenis hijauan yang dipilih untuk dapat ditanam di lahan sekitar Pertanian yang dimiliki oleh para peternak di desa Klabang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis hijauan yang diintroduksi

Jenis hijauan	Keunggulan
Rumput setaria (<i>Setaria splendida</i>)	Hasil rumput yang ditanam pada tanah berkadar air 55% masih dapat berproduksi dengan baik (Karti, 2004)
Rumput Odot/gajah mini (<i>Pennisetum purpureum</i> Cv. <i>Mott</i>)	rumput unggul yang mempunyai produktivitas dan kandungan zat gizi yang cukup tinggi serta memiliki palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia (Bahar et al., 2020)
Rumput Pakchong (<i>Pennisetum purpureum</i> cv <i>Thailand</i>)	produksi rumput Pakchong per tahun berkisar 250-275 ton/ha dan kandungan protein kasar 16-18% dengan umur panen 90 hari (Widiari, 2021)
Rumput Guatemala (<i>Tripsacum</i>)	Mampu tumbuh pada suhu 18 -30 °C, mampu tumbuh pada tanah

<i>laxum)</i>	dengan pH rendah dan kandungan protein kasar 8.8 – 15.5% (Hendrasap, 2020)
Indigofera (<i>Indigofera zollingeriana</i>)	memiliki pertumbuhan yang baik dengan kadar protein mencapai 29,16% dengan masa panen 88 hari dengan produksi panen mencapai 5,41 ton/ha/panen (Abdullah, 2010)



Gambar 5. Introduksi rumput unggul



Gambar 6. Penanaman hijauan unggul

Monitoring dan evaluasi

Setelah penanaman hijauan dilakukan tahapan terakhir dari program pengabdian ini adalah monitoring dan evaluasi. Rumput yang ditanam dapat tumbuh dengan baik di lahan Pertanian sekitar walaupun dalam kondisi musim kemarau yang sangat kering pada bulan Agustus – September (Gambar 7 dan Gambar 8)



Gambar 7. Rumput setaria yang tumbuh dengan baik



Gambar 8. Rumput pakchong yang tumbuh dengan baik

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan penyuluhan mengenai introduksi hijauan makanan ternak unggul diikuti oleh peternak dengan antusias. Peternak sudah dapat mengembangkan hijauan unggul yang diberikan untuk dapat digunakan sebagai pakan ternak yang berkualitas dengan kuantitas yang cukup sepanjang tahun. Optimalisasi hijauan pakan diharapkan dapat mendukung dan menguatkan program pembibitan sapi potong lokal di desa Klabang, Bondowoso. Saran dari program pengabdian ini yaitu perlu peran dan pengorganisasian yang terstruktur antara para peternak, penyuluh lapang, pemerintah daerah setempat dan akademisi untuk dapat mengoptimalkan adopsi teknologi hijauan unggul hingga pengolahan/pengawetan pakannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP2M Universitas Jember melalui hibah program pengabdian Desa Binaan tahun anggaran 2021 nomor SP.DIPA-023.17.2.677562.2021/2021. Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Peternak Desa Klabang, Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso sebagai mitra dalam program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, L. (2010). Herbage production and quality of shrub indigofera treated by different concentration of foliar fertilizer. *Media Peternakan*, 33(3), 169–175. <https://doi.org/10.5398/medpet.2010.33.3.169>
- Bahar, S., Saenab, A., & Riris Sudolar, N. (2020). Growth of Odot Grass (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) on Sandy Marginal Land on Payung Island Kepulauan Seribu Jakarta. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 2(1), 1–5.
- Cakra, I. G. L. O., & Trisnadewi, A. A. A. S.

- (2016). Penggantian daun gamal (*Gliricidia sepium*) dengan kaliandra (*Calliandra calothyrsus*) dalam ransum kambing terhadap kadar urea darah dan deposisi nutrien. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 19(3), 110–114. <https://doi.org/10.24843/mip.2016.v19.i03.p05>
- Hendrasap. (2020). Rumput Guatemala. In <https://nonatani.id/rumput-guatemala/>.
- Hernaman, I., Ayuningsih, B., & Ramdani, D. (2018). Perbandingan Model Pendugaan Total Digestible Nutrient (Tdn) Dan Protein Tercerna Pada Domba Garut Betina. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 21(3), 110. <https://doi.org/10.24843/mip.2018.v21.i03.p04>
- Karti, P. D. M. H. (2004). Pengaruh Pemberian Cendawan Mikoriza Arbuskula terhadap Pertumbuhan dan Produksi Rumput *Setaria splendida* Stapf yang Mengalami Cekaman Kekeringan. *Media Peternakan*, 27(2), 63–68.
- Kurnia, F. X. S. (2017). *Kadar minosin dalam rumen, darah, feses, serta urin domba yang diberi pakan tepung daun lamtoro dan/atau daun gamal.*
- Purnamasari, L., Basalamah, S. A. M., Rahayu, S., & Darwati, S. (2020). Respon fisiologis domba ekor tipis dan garut dengan pemberian pakan konsentrat dan limbah tauge. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 4(1), 27–33.
- Purnamasari, L., Sari, I. W., Rahayu, S., & Yamin, M. (2021). Substitusi Rumput dengan Kangkung Kering dan Limbah Tauge serta Pengaruhnya terhadap Performa Domba Garut. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 23(1), 25–32. <https://doi.org/10.25077/jpi.23.1.25-32.2021>
- Widiari, N. P. (2021). Mengenal budidaya rumput pakchong, trend rumput 2021. In <https://disnakeswan.jatengprov.go.id/read/mengenal-budidaya-rumput-pakchong-trend-rumput-2021>.
- Yanuartono, Y., Indarjulianto, S., Nururrozi, A., Raharjo, S., Purnamaningsih, H., & Haribowo, N. (2020). Metode Peningkatan Nilai Nutrisi Jerami Jagung Sebagai Pakan Ternak Ruminansia. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 21(1), 23–38. <https://doi.org/10.21776/ub.jtapro.2020.021.01.3>